

Pengaruh Rasio Tingkat Pengembalian Ekuitas, Rasio Lancar dan Rasio Utang Atas Ekuitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti & *Real Estate* yang Terdaftar di BEI 2019 – 2023

Amanda Hastika¹, Zain Zainuddin², Nita Astuti³

Universitas Islam Syekh –Yusuf, Indonesia^{1,2,3}

hastikaamanda@gmail.com¹, zainhasanab@unis.ac.id², nita.astuti@unis.ac.id³

Diserahkan tanggal 20 Juli 2025 | Diterima tanggal 29 September 2025 | Diterbitkan tanggal 30 September 2025

Abstract:

This study examines the effect of return on equity, current ratio, and debt-to-equity ratio on stock prices of property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2019–2023. Driven by inconsistent results from previous studies and the unique dynamics of the property sector during and after the COVID-19 pandemic, this study provides empirical evidence to clarify these relationships. Using panel data regression with Eviews 13, this study applies the Chow, Hausman, and Lagrange Multiplier tests to determine the best model. The results indicate that the current ratio has a negative and significant effect on stock prices, while the return on equity and debt-to-equity ratio do not show a significant effect on stock prices. The adjusted R² value of 9.9% indicates that other factors outside the model also play an important role in determining stock prices. These findings contribute to signaling theory by highlighting profitability as a key driver of investor decisions, while liquidity constraints can reduce investor confidence in the property sector. This study offers insights for investors, managers, and policymakers in formulating strategies to improve company performance and market valuation.

Keywords: Return On Equity, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Stock Price

Abstrak :

Penelitian ini mengkaji pengaruh rasio tingkat pengembalian ekuitas, rasio lancar, dan rasio utang atas ekuitas terhadap harga saham perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019–2023. Didorong oleh hasil yang tidak konsisten dari penelitian sebelumnya dan dinamika unik sektor properti selama dan setelah pandemi COVID-19, penelitian ini memberikan bukti empiris untuk memperjelas hubungan tersebut. Menggunakan regresi data panel dengan Eviews 13, penelitian ini menerapkan uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier untuk menentukan model terbaik. Hasilnya menunjukkan bahwa Rasio lancar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan rasio tingkat pengembalian ekuitas dan rasio utang atas ekuitas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Nilai R² yang disesuaikan sebesar 9,9% menunjukkan bahwa faktor-faktor lain di luar model juga berperan penting dalam menentukan harga saham. Temuan ini berkontribusi pada teori sinyal dengan menyoroti profitabilitas sebagai pendorong utama keputusan investor, sementara kendala likuiditas dapat mengurangi kepercayaan investor terhadap sektor properti. Penelitian ini menawarkan wawasan bagi investor, manajer, dan pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan valuasi pasar.

Kata Kunci: Rasio tingkat pengembalian ekuitas, rasio lancar, rasio utang terhadap ekuitas, harga saham

Copyright © 2025, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

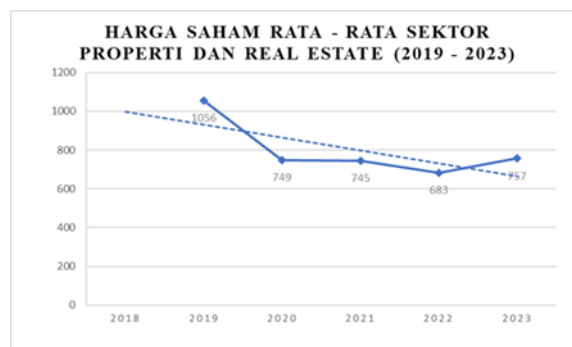


PENDAHULUAN

Teknologi global tumbuh dengan cepat serta inovatif, pertumbuhan tersebut dapat dilihat dengan kemudahan dalam investasi. Pasar modal Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini tercermin dari peningkatan jumlah investor, nilai transaksi, dan kapitalisasi pasar. Data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada pers release tanggal 29 Desember 2023, menunjukkan bahwa jumlah investor pasar modal Indonesia mencapai 12,16 juta pada tahun 2023, meningkat 17,95% dari 10,31 juta pada tahun 2022. Rata - rata nilai transaksi harian (RNTH) mencapai rata-rata Rp 10,75 triliun pada tahun 2023. Kapitalisasi pasar modal Indonesia juga terus meningkat, mencapai Rp11.762 triliun pada tahun 2023. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja pasar modal adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), yang merupakan alat ukur yang dipakai oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk memantau perkembangan pasar saham di Indonesia.

Sektor properti dan *real estate* adalah salah satu sektor yang menunjang perkembangan sektoral di Indonesia. Setiap tahunnya, industri properti dan real estate terus mengalami perkembangan, baik dalam hal teknologi yang diterapkan maupun inovasi desain yang lebih modern. Perkembangan sektor properti dan real estate ini juga mendorong para investor untuk menanamkan modalnya, karena sektor ini merupakan investasi jangka panjang yang terus berkembang seiring dengan pertumbuhan populasi. Namun pada tahun 2020 secara year to date IHSG mengalami pelemahan 5,09%, di mana sektor properti merupakan penyumbang pelemahan IHSG sepanjang tahun 2020 dimana harga saham properti -21,23% (Kompas.com, 2020). Berikut adalah data harga saham rata – rata sektor properti dan real estate tahun 2019 – 2023.

Grafik 1
Rata-Rata Harga Saham Sektor Properti dan *Real Estate* (2019 – 2023)



Berdasarkan Grafik 1 di tahun 2019 – 2020 sektor properti dan real estate mengalami penurunan akibat pandemi COVID-19. Transaksi penjualan properti menurun signifikan, dengan penjualan properti baru tipe besar turun 60%, tipe menengah turun 29,28% dan tipe kecil turun 24,99% pada triwulan III 2020 yang berdampak terhadap sektor properti dan real estate dibandingkan periode yang sama tahun (Portal Berita Properti dan Perbankan Terdepan, 2021). Pada tahun 2022, sektor properti menghadapi tantangan baru akibat inflasi global yang dipicu oleh berbagai faktor, termasuk konflik rusia – ukraina. Dalam upaya menyesuaikan kondisi global untuk pulih dari krisis dan segala inflasi Bank Indonesia menaikkan suku bunga acuan BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) secara bertahap hingga mencapai 5,25% pada 2022. Kenaikan suku bunga ini berdampak negatif pada sektor properti, karena pembiayaan kredit pemilikan rumah (KPR) menjadi lebih mahal (Petriella, 2022). Akibatnya, minat masyarakat untuk membeli properti dan real estate menurun. Penurunan minat beli ini menyebabkan kelebihan penawaran dibandingkan permintaan investor terhadap saham sektor properti dan real estate. Kondisi ini pada akhirnya menyebabkan penurunan harga saham pada sektor tersebut.

Investor dapat menganalisis kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan saham yang dimiliki perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan. Terdapat banyak indikator untuk menganalisis kinerja perusahaan terhadap harga saham seperti Rasio Tingkat Pengembalian Ekuitas (Return On Equity/ROE), Rasio Lancar (Current Ratio/CR), dan Rasio Utang Atas Ekuitas (Debt to Equity ratio/DER).

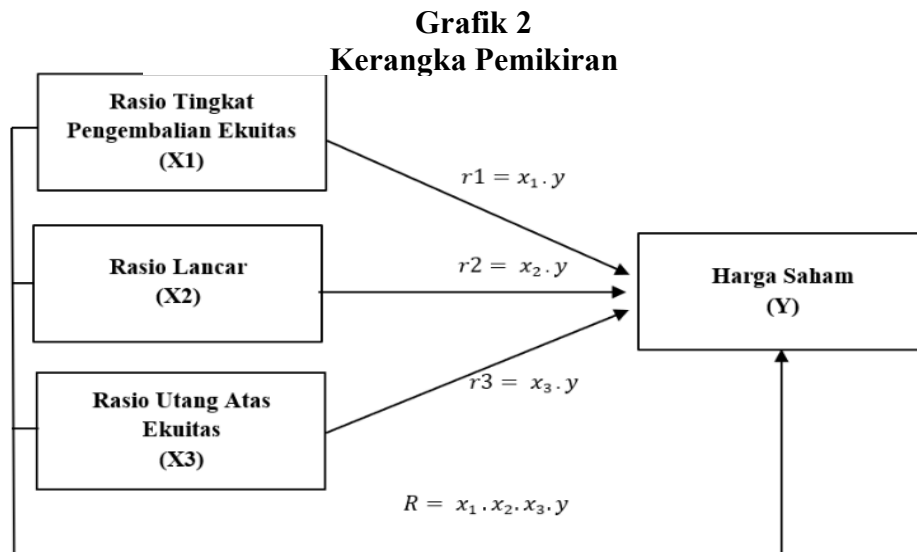
Mahayati et al. (2021) mengungkapkan Rasio Tingkat Pengembalian Ekuitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. Rasio ini menggambarkan seberapa besar modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan laba. Jika nilai ROE nya tinggi, para investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan bersangkutan karena mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik dan akibatnya harga saham pun akan ikut tinggi. Menurut Ekawati & Yuniati (2020), Muslih & Bachri (2020), dan Nuraeni et al. (2021), Rasio Tingkat Pengembalian Ekuitas berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap harga saham secara parsial pada harga saham. Sedangkan menurut Muhidin & Situngkir (2022), Putri Agustina et al. (2024), dan Safitri & Sulistiyo (2021), Rasio Tingkat Pengembalian Ekuitas tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham

Rasio Lancar merupakan salah satu ukuran likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya (Mirwanti Syunikitta, Mohamad Adam, Marlina Widiyanti, 2023). Rasio lancar menggambarkan seberapa besar aset lancar perusahaan dapat menjamin utang jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar nilai rasio ini maka semakin baik bagi kondisi keuangan perusahaan. Aset lancar biasanya terdiri dari : kas, surat berharga, piutang, dan persediaan. Utang lancar terdiri dari utang dagang, wesel bayar jangka pendek, utang jangka panjang yang segera jatuh tempo, pajak yang belum dibayar (accrued) dan biaya-biaya yang belum dibayar (accrued) lainnya (terutama upah). standar rasio lancar yang baik adalah 200% atau 2 : 1 (Thian, 2022). Menurut Akbar & Djawoto (2021), Hamzah (2020), dan Meidiyustiani & Niazi (2021), Rasio Lancar berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham sedangkan menurut Dewi & Solihin, (2020), Ekawati & Yuniati (2020), dan Fathorrozi et al. (2024), Rasio Lancar secara parsial tidak mempengaruhi harga saham.

Rasio Utang terhadap ekuitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Mahayati et al., 2021). Secara umum rasio utang terhadap ekuitas yang ideal adalah kurang dari 0,5. Namun, penting untuk diketahui bahwa angka ini dapat berbeda-beda, tergantung pada karakteristik dan jenis industri (Thian, 2022). Menurut Dewi & Suwarno (2022), Firmansyah & Maharani (2021), dan Juliansyah (2023) Rasio Utang Atas Ekuitas berpengaruh positif terhadap harga saham, pendapat ini bertentangan dengan hasil penelitian Andriani et al. (2023), Mirwanti Syunikitta, Mohamad Adam, Marlina Widiyanti (2023), dan Nugraha et al. (2024) yang menyatakan Rasio Utang Atas Ekuitas secara parsial tidak mempengaruhi harga saham.

Berdasarkan uraian fenomena dan research gap diatas maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai dampak rasio tingkat pengembalian ekuitas, rasio lancar dan rasio utang atas ekuitas terhadap harga saham pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI.

Kerangka Konseptual dan Hipotesis



Sumber : (Sugiyono, 2023)

Grafik 2 menggambarkan, hipotesis :

H₁ : Terdapat pengaruh Rasio Tingkat Pengembalian Ekuitas terhadap Harga Saham.

H₂ : Terdapat pengaruh Rasio Lancar terhadap Harga Saham.

H₃ : Terdapat pengaruh Rasio Utang Atas Ekuitas terhadap Harga Saham.

H₄ : Terdapat pengaruh Rasio Tingkat Pengembalian Ekuitas, Rasio Lancar, dan Rasio Utang Atas Ekuitas secara simultan terhadap Harga Saham.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen yaitu variabel harga saham dan tiga variabel independen yaitu Rasio Tingkat Pengembalian Ekuitas, Rasio Lancar, dan Rasio Utang Atas Ekuitas.

Harga Saham (Y)

Harga saham merupakan nilai perlembar saham perseroan yang diperdagangkan di bursa (Dewi & Suwarno, 2022). Harga saham yang digunakan dalam penelitian adalah Harga Saham Penutupan akhir tahun (Closing Price), harga saham dalam variabel ini menggunakan satuan dalam rupiah.

Rasio Tingkat Pengembalian Ekuitas (X₁)

Rasio pengembalian atas ekuitas merupakan yang digunakan untuk menilai laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri (Kasmir, 2021). Rasio tingkat pengembalian ekuitas dalam penelitian dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Rasio Tingkat Pengembalian Atas Ekuitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber : (Kasmir, 2021)

Rasio Lancar (X₂)

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan total kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan (Fitriana, 2024). Rasio lancar dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Sumber : (Fitriana, 2024)

Rasio Utang Atas Ekuitas (X_3)

Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan (Kasmir, 2021). Rasio Utang Atas Ekuitas dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus

$$\text{Rasio Utang Atas Ekuitas} : \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Sumber : (Kasmir, 2021)

Signaling Theory

Menurut (Brigham & Houston, 2019) teori sinyal adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan guna memberi petunjuk terhadap investor mengenai pandangan pada prospek perusahaan. Informasi perusahaan berupa laporan tahunan merupakan salah satu informasi yang bisa digunakan sebagai pemberi sinyal bagi pihak di luar perusahaan. Informasi yang disampaikan oleh perusahaan akan diolah dan dianalisis oleh para investor untuk menilai apakah informasi tersebut membawa sinyal positif atau negatif. Apabila informasi tersebut dianggap positif, investor cenderung memberikan respon yang menguntungkan, mampu mengenali perusahaan dengan kualitas baik, serta mendorong kenaikan harga saham dan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika informasi tersebut dipandang negatif, minat investor untuk berinvestasi akan menurun, yang berimbas pada penurunan nilai perusahaan. Oleh sebab itu, informasi tersebut menjadi indikator krusial bagi investor dan pelaku bisnis dalam membuat keputusan investasi (Pratama & Marsono, 2021).

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dan Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2023) Data sekunder merupakan sumber data yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Sumber data sekunder digunakan untuk menunjang informasi yang diperoleh dari sumber data primer yaitu bahan pustaka, dokumen, penelitian terdahulu, buku, laporan kegiatan yang diadakan Perpustakaan dan lain-lain

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019 – 2023. Teknik sampling yang digunakan adalah non probability sampling dengan metode purposive sampling. Adapun kriteria pengambilan sampel adalah (1) Perusahaan industri properti dan real estate di indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2023. (2) Perusahaan industri properti dan real estate yang mempublikasi laporan keuangan selama periode 2019 – 2023. (3) Perusahaan properti dan real estate yang melakukan ipo sebelum 2019 atau pada 2019 (4) Perusahaan industri properti dan real estate yang membukukan laba selama periode 2019 – 2023. Berdasarkan kriteria sampel tersebut terpilih 17 perusahaan sektor realestate yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel, dengan total data sebanyak n= 85 (17 perusahaan x 5 tahun/periode). Adapun 17 perusahaan properti dan real estate yang dijadikan sampel yaitu :

(1) Bumi Citra Permai Tbk. (BCIP) (2) Bumi Serpong Damai Tbk. (BSDE), (3) Ciputra Development Tbk.(CTRA), (4) Puradelta Lestari Tbk. (DMAS), (5) Duta Pertiwi Tbk.(DUTI), (6) Perdana Gpuraprima Tbk.(GPRA), (7) Jaya Real Property Tbk. (JPRI), (8) Kawasa Industri Jababeka Tbk. (KIJA), (9) Metropolitan Kentjana Tbk. (MKPI), (10) Metropolitan Land Tbk. (MTLA), (11) Pollux Hotels Group Tbk. (POLI), (12) Pakuwon Jati Tbk. (PWON), (13) Repower Asia Indonesia Tbk.(REAL), (14) Roda Vivatex Tbk. (RDTX), (15) Suryamas Dutamakmur Tbk. (SMDM), (16) Suryamas Dutamakmur Tbk. (SMRA), (17) Urban Jakarta Propertiindo Tbk. (URBN).

Dalam penelitian ini, data yang dipakai merupakan kombinasi antara data time series dan cross section. Metode analisis yang diterapkan adalah regresi data panel. Terdapat tiga pendekatan dalam regresi data panel, yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Untuk menentukan model yang paling sesuai, digunakan uji Chow, uji Hausman, serta uji Lagrange Multiplier. Selanjutnya, dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Tahap akhir berupa uji hipotesis yang mencakup uji t (parsial), uji F (simultan), serta koefisien determinasi (R^2). Analisis data menggunakan bantuan software statistik E-views Versi 13.

PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1
Analisis Deskriptif

Variabel	Mean	Maximum	Minimum
Rasio Tingkat Pengembalian Ekuitas	0.069712	0.243951	0.000278
Rasio Lancar	10.86209	308.7904	0.874717
Rasio Uatng Atas Ekuitas	0.577004	1.743054	0.002317
Harga Saham	2738.894	39000.00	9.000000

Sumber : Output E-views, diolah oleh peneliti (2025)

Dari hasil pengolahan data pada tabel 1 diatas, nilai rata – rata rasio tingkat pengembalian ekuitas perusahaan properti dan real estate sebesar 0.069712 . Rasio tingkat pengembalian ekuitas memiliki nilai terendah sebesar 0.000278 yang dimiliki oleh PT Bumi Citra Permai Tbk. (BCIP) pada tahun 2021. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 0.243951 yang dimiliki oleh Perusahaan PT. Puradelta Lestari Tbk. (DMAS) pada tahun 2020.

Dari hasil pengolahan data pada tabel 1 diatas, nilai rata – rata Rasio lancar perusahaan properti dan real estate sebesar 10.86209. Rasio Lancar memiliki nilai terendah sebesar 0.874717 yang dimiliki oleh PT. Jaya Real Property Tbk. (JPRT) pada tahun 2023. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 308.7904 yang dimiliki oleh Perusahaan PT. Repower Asia Indonesia Tbk. (REAL) pada tahun 2022.

Dari hasil pengolahan data pada tabel 1 diatas, nilai rata – rata Rasio utang atas ekuitas perusahaan properti dan real estate sebesar 0.577004. Rasio utang atas ekuitas memiliki nilai terendah sebesar 0.002317 yang dimiliki oleh PT. Repower Asia Indonesia Tbk. (REAL) pada tahun 2022. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 1.743054 yang dimiliki oleh Perusahaan PT. Summarecon Agung Tbk. (SMRA) pada tahun 2020.

Dari hasil pengolahan data pada tabel 1 diatas, nilai rata – rata Harga saham perusahaan properti dan real estate sebesar 2738.894. Harga Saham memiliki nilai terendah sebesar 9.000000 yang dimiliki oleh PT. Repower Asia Indonesia Tbk. (REAL) pada tahun 2023. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 39000.00 yang dimiliki oleh Perusahaan PT. Metropolitan Kentjana Tbk. (MKPI) pada tahun 2022

Analisis Statistik

Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk memilih antara common effect model (CEM) dan fixed effect model (FEM) dalam mengestimasi data panel

Tabel 2
Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	55.123116	(16.65)	0.000
Cross-section Chi-square	227.704800	16	0.000

Sumber : Output Eviews, diolah oleh peneliti 2025

Pada output tabel 2 diatas dapat dilihat cross-section F memiliki probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$. ini menunjukkan bahwa model regresi yang dipilih adalah fixed effect model (FEM). Karena yang terpilih FEM maka perlu dilakukkan uji hausman.

Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk memilih model mana yang terbaik antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM) dalam mengestimasi data panel.

Tabel 3
Uji Hausman

Test Summary	Chi-sq. Statistic	Chi-sq. d.f	Prob.
Cross-section random	4.149078	3	0.2458

Sumber : Output E-views, diolah oleh peneliti 2025

Menurut tabel 3 uji hausman diatas, nilai cross – section random $0.2458 > 0,05$, hal ini menunjukan bahwa model regresi data panel yang terpilih adalah REM. Karena yang terpilih adalah REM maka perlu dilakukkann uji lagrange multiplier (LM).

Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier dilakukan untuk memilih model model yang terbaik antara Common Effect Model (CEM) dan Random Effect Model (REM) dalam mengestimasi data panel.

Tabel 4
Uji lagrange Multiptiler (LM)

Null (no rand. Effect Alternative)	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	129.8267 (0.0000)	2.153628 (0.1422)	131.9803 (0.0000)

Sumber : Output E-views, diolah oleh peneliti 2025

Berdasarkan output uji LM pada tabel 4 diatas nilai both sebesar $0.0000 < 0.05\%$, hal ini menunjukkan bahwa model regresi terpilih adalah REM. Artinya, REM adalah model regresi data panel yang paling tepat untuk penelitian.

Uji Asumsi Klasik**Uji Normalitas**

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak (Priyanto, 2022). Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Jika nilai probabilitas Jarque-Bera > 0.05 , dan dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai probabilitas Jarque-Bera $< 0,05$, maka H_0 ditolak. Dan dapat disimpulkan data residual tidak terdistribusi normal.

Tabel 5

<i>Jarque-Bera</i>	4.588279
<i>probability</i>	0.100848

Uji Normalitas

Sumber : Output E-views, diolah oleh peneliti 2025

Berdasarkan tabel 5 menyatakan bahwa setelah dilakukan transformasi data, diperoleh hasil nilai probabilitas pada jarque bera sebesar $0.100848 > 0,05$, dapat diartikan data berdistribusi normal dan mampu dilakukan proses pengujian berikutnya.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat hubungan yang kuat antar variabel bebas (Priyanto, 2022). Suatu model regresi dikatakan mengalami multikolinearitas jika ada fungsi linear yang sempurna pada beberapa atau semua independen variabel dalam fungsi linear. Jika nilai koefisien korelasi antar variabel independent < 0.8 , dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 6
Uji Multikolinearitas

	ROE	CR	DER
ROE	1.000000	-0.256643	-0.256380
CR	-0.256643	1.000000	1.000000
DER	-0.256380	-0.293981	-0.293981

Sumber : Output E-views, diolah oleh peneliti 2025

Berdasarkan tabel 6 hasil perhitungan yang telah dilakukan, nilai koefisien korelasi rasio tingkat pengembalian ekuitas (ROE), rasio lancar (CR), dan rasio utang atas ekuitas (DER) menunjukkan semua korelasi variabel tersebut adalah $< 0,8$. Dapat disimpulkan variabel independent dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi pada model regresi digunakan untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi (Priyanto, 2022). Autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi terjadi korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t - 1$). Uji autokorelasi pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan uji breusch-godfrey atau uji langrange multiplier (LM) dengan metode first difference. Jika nilai p value $> 0,05$, artinya tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 7
Uji Autokorelasi

F-statistic	0.963375	Prob. F(2, 78)	0.3861
Obs*R-squared	2.024942	Pob. Chi-Square (2)	0.3633

Sumber : Output E-views, diolah oleh peneliti 2025

Berdasarkan tabel 7 nilai p value sebesar $0.3633 > 0.05$, dapat disimpulkan tidak terjadi gejala autokorelasi dalam data penilaian yang digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat gejala heteroskedastisitas di dalam mode penelitian (Priyanto, 2022). Jika terdapat gejala heteroskedastisitas, maka hal tersebut menunjukkan bahwa adanya ketidakseragaman didalam variasi model dan menyebabkan error menjadi tidak konsisten. Pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan menggunakan absolut residual. Jika nilai probabilitas > 0,05 artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 8
Uji Heteroskedastisitas

Variable	Prob.
C	0.0002
Rasio tingkat pengembalian ekuitas	0.3893
Rasio Lancar	0.4276
Rasio Utang Atas Ekuitas	0.5677

Sumber : Output E-views, diolah oleh peneliti 2025

Berdasarkan tabel 8 hasil perhitungan diatas, nilai probabilitas untuk X1 adalah 0.3893, X2 adalah 0.4276, dan X3 adalah 0.5677. Karena nilai probabilitas dari setiap variabel > 0.05, dapat disimpulkan tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam data penelitian yang digunakan.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 9
Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	5.761094	0.539431	10.67995	0.0000
ROE	2.609800	2.104447	1.240136	0.2185
CR	-0.06162	0.002121	-2.904737	0.0047
DER	0.834480	0.532515	1.567062	0.1210

Sumber : Output E-views, diolah oleh peneliti 2025

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 9, persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Harga Saham} = 5.761094 + 2.609801X_{1it} - 0.006162X_{2it} + 0.834479X_{3it} + 0.539431 + e$$

Model persamaan regresi data panel dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstan c sebesar 5.761094 adalah positif, yang menunjukkan hubungan variabel tersebut searah. Dapat diartikan Ketika nilai pada variabel X tinggi, maka nilai variabel Y juga akan tinggi. Dengan demikian hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan 1% dalam rasio tingkat pengembalian ekuitas, rasio lancar, dan rasio utang atas ekuitas maka variabel harga saham akan meningkat.
- 2) Nilai koefisien rasio Tingkat pengembalian ekuitas 2.609801 dan bersifat positif, hal ini menunjukkan bahwa peningkatan 1% dalam resio tingkat pengembalian ekuitas akan mengakibatkan peningkatan harga saham sebesar 2.609801 dengan asumsi variabel lainnya tetap.
- 3) Nilai koefisien rasio lancar - 0.006162 dan bersifat negatif, hal ini menunjukkan bahwa peningkatan 1% dalam resio lancar akan mengakibatkan penurunan harga saham sebesar - 0.006162 dengan asumsi variabel lainnya tetap.
- 4) Nilai koefisien rasio utang atas ekuitas sebesar 0.834479 dan bersifat positif, hal ini menunjukkan bahwa peningkatan 1% dalam rasio utang atas ekuitas akan mengakibatkan peningkatan harga saham sebesar 0.834479 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Uji t bertujuan untuk melihat pengaruh variabel – variabel independent terhadap variabel dependen. Uji hipotesis secara parsial dipaparkan pada tabel berikut :

Tabel 10
Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	5.761094	0.539431	10.67995	0.0000
ROE	2.609800	2.104447	1.240136	0.2185
CR	-0.06162	0.002121	-2.904737	0.0047
DER	0.834480	0.532515	1.567062	0.1210

Sumber : Output E-views, diolah oleh peneliti 2025

Berdasarkan tabel 10, diperoleh nilai Ttabel sebesar 1.98861 ($df = 85 - 1 = 84$) dengan ketentuan $\alpha = 5\%$ atau 0.05. berikut ini penjelasan mengenai hasil uji t dari setiap variabel independen:

- 1) Hasil uji t pada variabel rasio tingkat pengembalian ekuitas diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $1.240136 < 1.98861$ dan nilai prob. $0.2185 > 0.05$, sehingga H_1 ditolak dan H_0 diterima. Maka variabel rasio tingkat pengembalian ekuitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.
- 2) Hasil uji t pada variabel rasio lancar diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $-2.904737 > 1.98861$ dan nilai prob. $0.0047 < 0.05$, sehingga H_2 diterima dan H_0 ditolak. Maka variabel rasio lancar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.
- 3) Hasil uji t pada variabel rasio tingkat pengembalian ekuitas diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $1.567061 < 1.98861$ dan nilai prob. $0.1210 > 0.05$, sehingga H_3 ditolak dan H_0 diterima. Maka variabel rasio utang atas ekuitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Uji Simultan

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji hipotesis secara simultan dipaparkan pada tabel berikut :

Tabel 11
Uji Simultan

R-squared	0.131754	Mean dependent var	0.792626
Adjusted R-squared	0.099597	S.D. dependent var	0.481030
S.E. of regression	0.456447	Sem squared resid	16.87585
F-statistic	4.097175	Durbin-Watson stat	1.345511
Prob (F-statistic)	0.009251		

Sumber : Output E-views, diolah oleh peneliti 2025

Berdasarkan tabel 11 data yang disajikan pada tabel 11, nilai F tabel sebesar 2.717, dengan derajat kebebasan (df) dihitung sebesar $n - k - 1$ atau $85 - 3 - 1 = 81$. Selain itu nilai Fhitung sebesar 4.097174. berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa nilai Fhitung $>$ Ftabel atau $4.097174 > 2.717$, dan nilai signifikansi sebesar $0.009251 < 0.05$. oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_4 diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel Rasio Tingkat Pengembalian Ekuitas, Rasio Lancar, dan Rasio Utang Atas Ekuitas secara bersama – sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa kuatnya hubungan antara variabel independent secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 12
Koefisien Determinasi

R-squared	0.131754
Adjusted R-squared	0.099597

Sumber : Output E-views, diolah oleh peneliti 2025

Berdasarkan tabel 12 dapat dilihat bahwa nilai adjusted R square adalah sebesar 0.099597 atau 9,9%. Berdasarkan nilai koefisien determinasi tersebut dapat dilihat bahwa harga saham perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 – 2023 dapat dijelaskan oleh variabel Rasio Tingkat Pengembalian Ekuitas, Rasio Lancar, dan Rasio Utang Atas Ekuitas, yang secara bersama- - sama menjelaskan sebesar 9,9% dan 90,1% disebabkan oleh variabel lain yang tidak dipertimbangkan dalam model penelitian ini.

Pengaruh Rasio Tingkat Pengembalian Ekuitas Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel rasio tingkat pengembalian ekuitas memperoleh nilai thitung sebesar $1.240136 < 1.98861$ atau thitung $< t_{tabel}$ dengan nilai prob. $0.2185 > 0.05$. dengan demikian hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel rasio tingkat pengembalian ekuitas tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023. Maka H1 yang diajukan dinyatakan ditolak karena rasio tingkat pengembalian ekuitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan harga saham tidak selalu sejalan dengan peningkatan ROE, begitu pula sebaliknya. Salah satu penyebabnya adalah karena investor dalam pengambilan keputusan investasi tidak hanya mempertimbangkan faktor ekuitas atau ROE, tetapi juga mempertimbangkan berbagai aspek lain seperti prospek bisnis, efisiensi operasional, manajemen risiko, dan sentimen pasar. ROE yang tinggi belum tentu menarik minat investor apabila tidak disertai dengan kinerja perusahaan yang baik secara keseluruhan. Selain itu, modal yang besar (ekuitas tinggi) dalam suatu perusahaan belum tentu mencerminkan prospek usaha yang baik, karena apabila modal tersebut tidak dikelola secara efisien, maka keuntungan yang dihasilkan akan tetap rendah, kondisi tersebut akan menurunkan rasio ROE. Penelitian ini juga menemukan bahwa pada perusahaan properti dan real estate, memiliki nilai ekuitas cenderung rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya beban operasional telah mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih, sehingga laba ditahan yang seharusnya dapat menambah ekuitas menjadi terbatas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Janaina & Yudiantoro (2022); Aprillita et al. (2024); dan Astuti (2025) yang menyatakan bahwa rasio tingkat pengembalian ekuitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Rasio Lancar Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel rasio lancar memperoleh nilai thitung sebesar $-2.904737 > 1.98861$ atau thitung $> t_{tabel}$ dengan nilai prob. Sebesar $0.0047 < 0.05$. dengan demikian hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel rasio lancar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023, maka H2 yang diajukan dinyatakan diterima karena rasio lancar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar rasio lancar, maka harga saham akan semakin menurun. Hal tersebut dikarenakan rasio lancar yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa perusahaan memang memiliki kemampuan memenuhi kewajiban lancar yang sangat baik namun terdapat aset lancar yang tidak dikelola secara optimal, seperti banyaknya dana menganggur dan

persediaan yang menumpuk sehingga dapat menurunkan kemampuan pencapaian laba perusahaan. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai sinyal negatif bagi para investor sehingga menurunkan minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dengan begitu jumlah permintaan saham akan menurun, sehingga terjadinya penurunan harga saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fathorrozi et al. (2024); Intan Dwi Yuniarti (2022); dan Tanjung (2021) yang menyatakan bahwa Rasio Lancar Berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Rasio Utang Atas Ekuitas Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel rasio utang atas ekuitas memperoleh nilai thitung sebesar $1.567061 < 1.98861$ atau thitung < ttabel dengan nilai prob. $0.1210 > 0.05$. dengan demikian hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel rasio utang atas ekuitas tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023. Maka H3 yang diajukan dinyatakan ditolak karena rasio utang atas ekuitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa besar kecilnya rasio utang atas ekuitas suatu perusahaan tidak mampu menjadi tolak ukur terhadap harga saham perusahaan. Hal tersebut dapat dikarenakan adanya pertimbangan yang berbeda dari para investor dalam memandang rasio utang atas ekuitas. Sebagian investor memandang bahwa perusahaan yang memiliki rasio utang atas ekuitas tinggi lebih berisiko karena mempunyai utang yang tinggi. Namun beberapa investor lain memandang bahwa setiap perusahaan yang tumbuh pasti membutuhkan utang sebagai dana tambahan dalam mengembangkan bisnisnya. Investor tersebut tidak terlalu memperhatikan besarnya utang perusahaan, namun melihat bagaimana manajemen perusahaan mengelola utang yang dimiliki secara efektif dan efisien. Tidak berpengaruhnya DER terhadap harga saham juga dapat dikarenakan para investor lebih menginginkan laba jangka pendek berupa capital gain sehingga dalam melakukan pembelian saham tidak mempertimbangkan DER, namun melihat dari analisis teknikal harga saham perusahaan tersebut. Pada perusahaan properti dan real estate, harga saham selama periode penelitian mengalami peningkatan meskipun terjadi kenaikan pada tingkat utang perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa investor dalam industri ini cenderung tidak terlalu mempertimbangkan rasio utang terhadap ekuitas (DER) sebagai faktor utama dalam pengambilan keputusan investasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mirwanti Syunikitta, Mohamad Adam, Marlina Widiyanti (2023); Siregar et al. (2021); dan Tanjung (2021) yang menyatakan Rasio Utang Atas Ekuitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Rasio Tingkat Pengembalian Ekuitas, Rasio Lancar, dan Rasio Utang Atas Ekuitas Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji-F yang diperoleh pada tabel menunjukkan nilai Fhitung sebesar 4.097174 dibandingkan dengan Ftabel dengan tingkat keyakinan 5% diperoleh nilai Ftabel 2.717 kemudian probabilitas $0.009251 < 0.09$, maka ditarik kesimpulan bahwa rasio tingkat pengembalian ekuitas, rasio lancar, dan rasio utang atas ekuitas berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2019 – 2023. Dari hal tersebut, dinyatakan H4 penelitian ini yang menjelaskan bahwa rasio tingkat pengembalian ekuitas, rasio lancar, dan rasio utang atas ekuitas berpengaruh secara simultan Terhadap Harga Saham dinyatakan diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan penelitian yang berjudul “pengaruh Rasio Tingkat Pengembalian Ekuitas, Rasio Lancar, dan Rasio Utang Atas Ekuitas terhadap Harga Saham Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023”. Penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, variabel Rasio tingkat pengembalian ekuitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan properti dan real estate pada periode 2019 – 2023. Penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, variabel Rasio Lancar memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan properti dan real estate pada periode 2019 – 2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar Rasio Lancar, maka harga saham akan semakin menurun. Penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, variabel rasio utang atas ekuitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan properti dan real estate pada periode 2019 – 2023. Berdasarkan hasil penelitian secara simultan variabel rasio tingkat pengembalian ekuitas, rasio lancar, dan rasio utang atas ekuitas berpengaruh secara bersama - sama dan signifikan terhadap harga saham Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, I., & Djawoto, D. (2021). Pengaruh ROA, DER, Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Yang Ada di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(1), 1–19.
- Andriani, S. D., Kusumastuti, R., & Hernando, R. (2023). Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan Olahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020). 7, 333–345.
- Aprillita, L., Oktavianti, S., Haqiqi, T. M., Oktaviyani, H., Shalahuddin, M., Rahmania, V., & Dekas, R. (2024). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Sektor Properti Di Indonesia (Periode 2019-2022). *Journal of Management, Entrepreneur and Cooperative*, 3(1), 37–50. <https://doi.org/10.56869/jmec.v3i1.535>
- Astuti, N. (2025). Dampak Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Retailing. 148–157.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (14th, Buku 2 ed.). Salemba Empat.
- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). Pengaruh Roa, Roe, Eps Dan Der Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1, 472–482. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol1.2022.77>
- Ekawati, S., & Yuniati, T. (2020). Pengaruh Roa, Roe, Dan Eps Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Transportasi Suryani. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 1–16.
- Fathorrozi Fathorrozi, Sugeng Priyanto, & Selamat Riyadi. (2024). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return on Asset Dan Total Asset Turnover Terhadap Harga Saham Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 4(1), 70–77. <https://doi.org/10.55606/jaemb.v4i1.2976>
- Firmansyah, I., & Maharani, A. (2021). Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di'Bei. *Land Journal*, 2(1), 11–22. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v2i1.1033>
- Fitriana, A. (2024). Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan. In *Akademi Keuangan & Perbankan Riau (AKBAR) Pekanbaru* (Issue July).

- Hamzah, A. R. (2020). Pengaruh CR dan EPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi di BEI Periode 2015-2018. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 648. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.299>
- Intan Dwi Yuniarti. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Return on Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 1(3), 70–82. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v1i3.63>
- Janaina, N. N., & Yudiantoro, D. (2022). Pengaruh EPS, ROE Dan DER terhadap Harga Saham Properti dan Real Estate yang Terdaftar di JII70. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(2), 762–771. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i2.1314>
- Juliansyah, D. (2023). Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8, 1–18.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Kompas.com. (2020). *Sepanjang 2020, Sektor Properti Menyumbang Pelemahan Terbesar ke IHSG*. Money.Kompas.Com. <https://money.kompas.com/read/2020/12/30/204500626/sepanjang-2020-sektor-properti-menyumbang-pelemahan-terbesar-ke-ihsg>
- Mahayati, F., Fatonah, S., & Meilisa, R. (2021). Pengaruh Return on Equity (Roe) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Nilai Perusahaan (Pbv) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(1), 258–267. <https://doi.org/10.46306/vls.v1i1.26>
- Meidiyustiani, R., & Niazi, H. A. (2021). Analisis Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Return on Assets Dan Return on Equity Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 10(2), 82. <https://doi.org/10.36080/jem.v10i2.1773>
- Mirwanti Syunikitta, Mohamad Adam, Marlina Widiyanti, I. (2023). *Pengaruh Roa, Der, Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Yang Ada Di Bursa Efek Indonesia Oleh*. 18(1978), 1007–1018.
- Muhidin, M., & Situngkir, T. L. (2022). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015 - 2021. *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 15–27. <https://doi.org/10.47467/manageria.v3i1.2093>
- Muslih, M., & Bachri, Y. M. (2020). Pengaruh Return On Equity Dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 34–45. <https://doi.org/10.30601/humaniora.v4i1.421>
- Nugraha, R. M. A., Wahid, A., & Afifah, V. (2024). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Debt To Equity (DER) terhadap harga saham perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. *Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis Dan Keuangan (Innobiz)*, 1(1), 1–16.
- Nuraeni, R., Barnas, B., & Triuspitorini, F. A. (2021). Pengaruh CR, DER, dan ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di BEI. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 634–641. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i3.3094>
- Petriella, Y. (2022). *Begini Nasib Sektor Properti Hunian Pasca Kembali Naiknya Suku Bunga BI*. Ekonomi.Bisnis.Com. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20220925/47/1580980/begini-nasib-sektor-properti-hunian-pasca-kembali-naiknya-suku-bunga-bi>
- Pratama, A. W., & Marsono. (2021). Faktor Faktor Rasio Fundamental Perusahaan Dalam Memengaruhi Harga Saham (Studi pada Perusahaan Multisektor yang Terdaftar Pada Indeks IDX-30 Tahun 2016-2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4), 1–14.

- Priyanto, D. (2022). *Olah Data Sendiri Analisis regresi Linier Dengan SPSS & Analisis Regresi Data Panel Dengan Eviews*. Cahaya Harapan. <https://ipusnas2.perpusnas.go.id/read-book>
- Putri Agustina, Santi Oktavianti, Teuku Muhammad Haqiqi, & M. Shalahuddin. (2024). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Saham LQ45 (Periode 2019-2022). *Journal of Management, Entrepreneur and Cooperative*, 3(2), 97–108. <https://doi.org/10.56869/jmec.v3i2.583>
- Safitri, V. T., & Sulistiyo, H. (2021). Pengaruh Roe Dan Npm Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2019. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(01), 39. <https://doi.org/10.24843/EEB.2021.v10.i01.p05>
- Siregar, Q. R., Rambe, R., & Simatupang, J. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)*, 2.
- Sugiyono, D. (2023). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In *Penerbit Alfabeta*.
- Tanjung, P. R. S. (2021). Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Net Profitmargin (Npm) Terhadap Harga Saham Dengan Earning Per Share (Eps) Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Kewirausahaan Bukit Pengharapan*, 1(2), 66–86.
- Thian, A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan* (Aldila (ed.); Aldila). Penerbit Andi. <https://ipusnas2.perpusnas.go.id>